

2014 - Prosiding; FOMS AND FUNCTIONS OF KLASSEN DER AKTIONSPORTEN IN GERMAN SENTENCES

by Sulis Triyono

Submission date: 13-Apr-2019 10:38AM (UTC+0700)

Submission ID: 1111554116

File name: ND_FUNCTIONS_OF_KLASSEN_DER_AKTIONSARTEN_IN_GERMAN_SENTENCES.pdf (3.68M)

Word count: 6088

Character count: 39849

**SEMINAR TAHUNAN LINGUISTIK
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
(SETALD) 2014
TINGKAT INTERNASIONAL**

**KERAGAMAN BUDAYA
DALAM BINGKAI KERAGAMAN BAHASA**

Koordinator:
Mahmud Fasya
Mahardhika Zifana



**Program Studi Linguistik SPs UPI
bekerja sama dengan
Masyarakat Linguistik Indonesia
Cabang UPI**



KATALOG DALAM TERBITAN PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Keragaman Budaya dalam Bingkai Keragaman Bahasa
Prosiding Seminar Tahunan Linguistik (SETALI) UPI 2014
Mahmud Fasya & Mahardhika Zifana (Ed.)
Bandung, UPI Press, 2014, 29,7 cm x 21 cm

Diterbitkan pertama kali oleh:

UPI PRESS 2014

Gd. Percetakan dan Penerbitan UPI
Jl. Dr. Setiabudhi 229 Bandung 40154
Tel. 022-2013163 Ext. 4502 Fax. 022-2016444
Email : chronicle@upi.edu

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
PASAL 44

Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau member izin untuk itu, dipidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp100.000.000 (Seratus Juta Rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah).

3 JADWAL & DAFTAR ISI / SCHEDULE & TABLE OF CONTENTS

Seminar Konferensi Kongres
Tempat
Hari & Tanggal

/ Symposium/Conference/Concerts
/ Place
/ Day & Date

: Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia (SETAL) 2014
: Jeda Kewiri, UPI Training Center
: Rabu, 13 s.d. Kamis, 14 Agustus 2014

Waktu / Time	Sesi / Session	Nama / Name	Judul / Title	Hari / Day 1	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Moderator / Chair Person
07.30 - 07.00							Pusat Pengantar
07.00 - 08.00							Pusat Pembinaan
08.00 - 08.30							Mahkamah
08.30 - 10.00	PLENO 1	Hedy Sula, Alimudin Patta	Peringatan penerbitan 20 tahun terbitnya <i>Keragaman Budaya dalam Konteks Bahasa, Agama dan Tradisi</i>		hedy.patta@upi.edu		
		Diana Iskandar	KADAN BERDAYA MELALUI BERKESAMAJUAN BERKESAMAKRIBATAN		diana_iskandar@upi.edu		
		Yusni Nugraha dan Herda Himmawati	ANALISIS BERKAWAN ANTARA CITRA BUNYI PUNGGALAN BERKAWAN DAN PERSEPSI PEMBACANYA		yusni@up2.upi.edu		
		Iris S. Rochah dan Rena Andhoni	TINJAU TENTANG PENGGUNAAN BAHASA BERNYANYI		iris@up2.upi.edu		
		Sriyati Wicaksono	KAWAN BERKAWAN LINGUISTIK: KAWAN BERKAWAN YANG BERKAWAN		sriyati@up2.upi.edu		
	Poster 1	Meliana Patah, Alimudin M. Yusuf, & Devi Sula	NEALAH AI HARKINI DALAM PUPURAN PEPERANG: KAWAN LINGUISTIK ANTHROPOLOGIS DI CUBUNGOL, KABUPATEN BANGSUNG BARAT		melpatah@up2.upi.edu		
		Siska Dewi Utami Hamid dan Lili Tri Hastuti	BAHASA ALAY DALAM FACEBOOK		siska.dewi@up2.upi.edu		
		Rupin Septiana, Jeyanti, dan Nurulhidayah	METAFORA PADA COVER NOVEL POPULER		rupin@up2.upi.edu		
		Dini Pratiwi, Sri Setiawan dan Yeta Setiawan	BUDAYA CERAMAH LALU MANULU DALAM AI HEM WISATA HATI		dini@up2.upi.edu		
		Wawan Setiawan dan Muzakki Kusumah	ACE A PANGGARAN DALAM ARTI PENGUNJUK BAKA BUNDA, UTIRI		wawan@up2.upi.edu		
		Muhammad Fiqah Syarif	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		muhammad.fiqah@up2.upi.edu		
		Fatihah Daryandani dan Dwi Citraningrum	PENGUNAAN PENGHIAN LINGUISTIK DALAM KAWAN BERKAWAN		fatihah@up2.upi.edu		
		Sriyati Wicaksono	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		sriyati@up2.upi.edu		
		Hichandana Irah	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		hichandana@up2.upi.edu		
		Michal Hari Dwi Setiawan dan Hichandana Irah	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		Michal@up2.upi.edu		
		Sophaeni Maraga	ANALISIS SEMANTIK-KONTEKSTUAL PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		sophaeni@up2.upi.edu		
		Andika Deha Bekari	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		andika@up2.upi.edu		
		Yusni Nugraha	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		yusni@up2.upi.edu		
		Evi Anand Valsyana dan Triandani Syahid	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		evi@up2.upi.edu		
		Fadhil Hakim dan Suci Kurniati	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		fadhil@up2.upi.edu		
		Aini Fitriani dan Nurulhidayah	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		aini@up2.upi.edu		
		L. A. Ika	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		ika@up2.upi.edu		
		Chay Helina Karyo	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		chay@up2.upi.edu		
		Iris S. Rochah	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		iris@up2.upi.edu		
		Yusni Nugraha	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		yusni@up2.upi.edu		
		Maryati Lela Khasbi dan Yuli Wahidani	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		maryati@up2.upi.edu		
		Yusni Nugraha dan Yuli Wahidani	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		yusni@up2.upi.edu		
		Ilmuanto	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		ilmuanto@up2.upi.edu		
		Sofiani Tanjung	KEPERMASALAHAN PENGGUNAAN KATA PENGHIAN ZEPU: DILAM HINGRAJ		sofiani@up2.upi.edu		

PANEL 1

11.00 - 12.00

12.00 - 13.00

R1

R2

R3

R4

R5

R1

Moderator bergantian antarpemilihan dalam satu ruang

Zubeda	Judul	Penyusun	Penerbit	Jenis Buku	ISBN
PARALEL 2	Abi Indriani	GERBUTANIM AKBRIYA BAHASA INGGRIS DAN PADAMANNYA DALAM BAHASA INDONESIA	Mahda Tanjung Press/Indonesian Handicap	R1	9786027162865
	Rani Usman	PETIBAHASA BEGAGAIAN KONVERSI BERTAYU DALAM BAHASA INDONESIA	Bharu Publishing	R2	9786027162865
	Christa Fernando Saugah	MENINGKATKAN PHONETIK TITIK AS SUSUN-9V- DALAM BAHASA INDONESIA	Jurnal Bahasa Persepsi Sulawesi Utara	R3	9786027162865
	Dewanti Deltiana	A TYPOLOGY OF SURAL VERB CONSTRUCTION IN MELAYU PAPUA	Forum Pendidikan Bahasa dan Budaya Pesisir (PUSIRABA) dan Tadris Bahasa Inggris, UNIGA	R4	9786027162865
	Rita Sukani	CUTAN LOGO LOKAL INDONESIA	UIN Ar-Raniry Palembang	R5	9786027162865
	Mohd Dzulkha Dexamara, Benji Hagar Dewantara, dan Siti Nurwan	KEGEMARAN BAHASA DAERAH SEBAGAI PENANDA IDENTITAS LOKAL KARIER FOSFOGRAM BAHASA SINDIA INTERNASIONAL IN AMIC SECONDARY SCHOOL (GISI) JAKARTA	Jurnal Desain dan Pembelajaran Bahasa, Unesa	R6	9786027162865
	Devi Indira	MENGENAL KEBAYAAN BAHASA LOKAL INDONESIA DALAM HINGKAI ASMA TEMBAGA	Forum Jari Jari II, SMIKN 03 Kota Tegal, SMP Bahman 03 Tegal	R7	9786027162865
	Wining Yuliana	CONSTRUCTO IDENTITIES IN BEKASI BERGEMAR PROGRAMME OF COACHING FOR INDIKEMAN YOUNG PEOPLE	Universitas Diponegara	R8	9786027162865
	Galih Triyana	MENGENAL BUDAYA BUMAN MELALUI KETELAAHAN KONSTRUKSI KALIMATNYA	Universitas Sebelas Maret	R9	9786027162865
	Hadi Wahyuni	EMULAI SURIKATA DALAM NAMA SURAMBI PUNASIA BUNSIKELAMEN TELAH NAMA JEJEMAN DAN NAMA JAWA	Universitas Sebelas Maret	R10	9786027162865
	Megana	FORAMS AND FUNCTIONS OF KLASIK DER AKTIONARTER IN GERMAN SINDENIS	Universitas Sebelas Maret	R11	9786027162865
	M. Taufik	MENJAWAB BAHASA DAN BUDAYA DAERAH DEKI BERNISKA TENGGAL	Universitas Sebelas Maret	R12	9786027162865
	PARALEL 3	P.X. Swandak	NILAI BUDAYA PADA AKTIVITAS AMOGOTA TURIS MASYARAKAT BELAJAR LANGUNG BADA (KADON SPOKONGESTIK)	Program Studi Pendidikan dan Sastra Indonesia FKIP Ulin (Hilir) Lampung	R13
Sety Nurfitriani		INTONASI KALIMAT PERNYATAAN DAN KALIMAT PERTANYAAN DALAM BAHASA KRUI LAMPUNG BARAT	Universitas Indonesia	R14	9786027162865
Mak. Juliana Al-Fanori		AGUN DAN PASINI PADA VIBRA INTRANSITIF BAHASA JAWA	Universitas Sebelas Maret	R15	9786027162865
Erlan Ghazal		PENGALAMAN KURUS: "DARI LIT WISU COURT" DALAM MAUL AI KORO SYAR PERUBAHAN TEKNI M ZAMBERHABRI, MAHDH/AMALIND (SPP) GEMAS HESAI, FENSIKAL, DAN KONTEKSI	Pelabak, Negeri Semarang	R16	9786027162865
Shirapita Anon		KEBUTIRAN BERTUTUR DAN BERPIKIR BAHASA ARAB	ATKIP Hunanmadik Selang	R17	9786027162865
Eli Kanti Arbiyati		BAHASA BERBIDA, BERTUTUR DAN BERPIKIR BERTAYU ARAB	JAIN Syah Negeri Cirebon	R18	9786027162865
Irak Cahyani		MAKANA BERBIDA, BERTUTUR DAN BERPIKIR BERTAYU ARAB	Universitas Medan Indonesia Makassar	R19	9786027162865
Stevanah Mulyani dan Zahra A.		KEBUTIRAN BERTUTUR DAN BERPIKIR BERTAYU ARAB	Universitas Widyia Dharma	R20	9786027162865
Wishi Heliatanzah & Rahayu Nugrah		KEBUTIRAN BERTUTUR DAN BERPIKIR BERTAYU ARAB	Universitas Pendidikan Indonesia	R21	9786027162865
Ilmi		KEBUTIRAN BERTUTUR DAN BERPIKIR BERTAYU ARAB	Universitas Sebelas Maret	R22	9786027162865
Fabrizah A.		KEBUTIRAN BERTUTUR DAN BERPIKIR BERTAYU ARAB	Universitas Sebelas Maret	R23	9786027162865
Venny Priani Putri, Lalya Tindila, dan Fira		KEBUTIRAN BERTUTUR DAN BERPIKIR BERTAYU ARAB	Universitas Sebelas Maret	R24	9786027162865
15.00 - 15.30		KEBUTIRAN BERTUTUR DAN BERPIKIR BERTAYU ARAB	Universitas Sebelas Maret	R25	9786027162865
PARALEL 4	Vinyl Sulayati	LEKSIKON MAJASAMA TRADISIONAL SINDIA (KADON STRUKTUR TEKM SIMANTIR)	Praktik 52 Tadris dan Tadris "Sains" UN ST	R1	9786027162865
	Rama Pratiwi S. & Muband Fauyza	MENGENAL NILAI KEBAHARIAN LOKAL NAMA JAJARAN TRADISIONAL, KUIS BAHASA YANG BERHENTAI ARAB YANG GADIAN ANTIPODI INOESTRIG	Universitas Pendidikan Indonesia	R2	9786027162865
	Xia Yanyu	MAKNA DENOTASI WACANA MELALUI BAHASA MANDARIN: STUDI KASUS LINGUISTIK ANTIPODI	Universitas Gajah Mada	R3	9786027162865
	Agneng Pratiwi	REALISASI PRINSIP KESAMANTIHAN ASIM GENDARAN DALAM WACANA KALAU DI TELEVISI	Universitas Pahlawan Utama Surabaya	R4	9786027162865
	Mitha Nugroho	STRATEGI BERKURIAT ANAK KEMAMPUAN BERKURITGAN CERITA PONGORANAN DALAM BAHASA SINDIA	Universitas Sebelas Maret	R5	9786027162865
	Eight Pratiwi	PENGANTARAN BAHASA SINDIA (KADON) DALAM BAHASA SINDIA	Universitas Sebelas Maret	R6	9786027162865
	Tomed Kallih	BAHASA MELAYU DAN BAHASA AUSTROONESIAN LAUT DAN PESISIR PANJAI LAUT ANDAMAM DALAM BAHASA MELAYU DAN THAI ANDAM	Universitas Sebelas Maret	R7	9786027162865
Abdul Aziz	KOMPONEN DALAM BAHASA MAKASSAR: TELAAH PALMA "PARLINTIK KANA"	Universitas Sebelas Maret	R8	9786027162865	
Hary Sulistyawati	PEKERJAAN LAIN DAN LAIN LAIN PERSID PANTAI	Universitas Sebelas Maret	R9	9786027162865	
Heriati Juniah dan Muli Usary Niar	DEVELOPING STUDENTS' ABILITY IN EXTENSIVE READING READING READING PROGRAM	STKIP PGRI Jember	R10	9786027162865	

Agensi / Unit Penyelenggara / Jenis Kegiatan	Frekuensi / Waktu / Hari / Durasi	Topik / Materi / Nama / Tema	Isi / Materi / Judul / Topik	Institusi / Organisasi	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Moderator / Chair Person
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	08.00 - 08.00	Prof. Dr. H. H. H. H.	Kelembagaan dan Budaya	Universitas Pendidikan Indonesia	h.h.h.h.h.h@gmail.com	R4	Mahasiswa Zulus
Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)	08.00 - 09.30	Prof. Dr. H. H. H. H.	Kelembagaan dan Budaya	Universitas Pendidikan Indonesia	h.h.h.h.h.h@gmail.com	R5	Mahasiswa Zulus

Hari / Day 2

Waktu / Time	Sesi / Session	Nama / Name	Judul / Title	Institusi / Institution	Alamat Email / Email Address	Ruang / Room	Moderator / Chair Person
08.00 - 08.00	P1 (2012)	Prof. Dr. H. H. H. H.	Kelembagaan dan Budaya	Universitas Pendidikan Indonesia	h.h.h.h.h.h@gmail.com	Auditorium	Mahasiswa Zulus
09.30 - 10.30	Paralel 2	Prof. Dr. H. H. H. H.	Kelembagaan dan Budaya	Universitas Pendidikan Indonesia	h.h.h.h.h.h@gmail.com	Auditorium	Mahasiswa Zulus
10.30 - 11.30	Paralel 3	Prof. Dr. H. H. H. H.	Kelembagaan dan Budaya	Universitas Pendidikan Indonesia	h.h.h.h.h.h@gmail.com	Auditorium	Mahasiswa Zulus

14.30 - 15.30

KAWALAN

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

14.30 - 15.30

15.30 - 17.00

17.00 - 17.30

Tugas, Nama, dan Ruang Sesi	Materi	Uraian	Institusi Pendidikan Indonesia	Email	Moderator/bergantung antarpembicara dalam sesi ming
Tanggapin Diker Fals New Index	1. ESEKSI TINDAK TUTUR PUBLIKUM DALAM FILM "FIRST KARYA MOELY SURIYA"	1. ESEKSI TINDAK TUTUR PUBLIKUM DALAM FILM "FIRST KARYA MOELY SURIYA"	Universitas Pendidikan Indonesia	mth.73@gmail.com jessambymsb@icloud.com supriatn@gmail.com	R3
Satrio Zamora	2. MORFOLOGI DI BAHASA INDONESIA DAN MAMBAHAN GRAMMATICAL FEATURES OF QUALITATIVE / ADJECTIVE IN BUKSIA LANGGAMIE	2. MORFOLOGI DI BAHASA INDONESIA DAN MAMBAHAN GRAMMATICAL FEATURES OF QUALITATIVE / ADJECTIVE IN BUKSIA LANGGAMIE	Universitas Dharma Perwada	shamsa_kayyashoo.com	R3
Meranti	3. ANALISIS PERUBAHAN KALIMATAN TERBUKA KEBAN EKSPRESIF DAN BUDAYA	3. ANALISIS PERUBAHAN KALIMATAN TERBUKA KEBAN EKSPRESIF DAN BUDAYA	Universitas Pendidikan Indonesia	satrio.zamora@unsw.edu.au	R4
Hullerum	4. KAJIAN SEMANTIK LINGGAL KOKAKAYA DALAM KEBERPIAN PERAIN FORUM SITUR KASIN DI DESA PANSI BERTITIK - SUMBERAGI	4. KAJIAN SEMANTIK LINGGAL KOKAKAYA DALAM KEBERPIAN PERAIN FORUM SITUR KASIN DI DESA PANSI BERTITIK - SUMBERAGI	Universitas Pendidikan Indonesia	hullerum@yaboo.com	R4
Indrawati	5. PILIHAN KATA DAN MAKNA (REBUHAN) FEMORINA JAHANA DI (PALIMBANO)	5. PILIHAN KATA DAN MAKNA (REBUHAN) FEMORINA JAHANA DI (PALIMBANO)	IAIN Dabon Fatah Palembang	indrawati1404@gmail.com	R4
Diana	6. PENGGUNAAN SAMAUPHASE SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA MANDARIN	6. PENGGUNAAN SAMAUPHASE SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA MANDARIN	Universitas Kristen Indonesia	diana.ally03@gmail.com	R3
Dulu Wajharsono	7. MODEL PERANGKAT PEMBELAJARAN MENYUNTING MAKALAH ILMIAH BERBASIS LINGGAL LEARNING	7. MODEL PERANGKAT PEMBELAJARAN MENYUNTING MAKALAH ILMIAH BERBASIS LINGGAL LEARNING	Universitas Islam Jember	luluwajhar@gmail.com	R3
Diana Trisnandita	8. MANFAAT LIRIK LAGU DALAM PEMBELAJARAN MORFOLOGI BAHASA UTUPAYA MEMPURBAKALAN KELAS KATA	8. MANFAAT LIRIK LAGU DALAM PEMBELAJARAN MORFOLOGI BAHASA UTUPAYA MEMPURBAKALAN KELAS KATA	Universitas Sebelas April Yogyakarta	dianatrisnandita@yaboo.com	R4
A. S. Chandra Abayaloka	9. Kajian Bahasa dan Budaya	9. Kajian Bahasa dan Budaya	Universitas Pendidikan Indonesia	chandraab@yaboo.com	R4
P. L. N. O. S.	Pencapaian Sembilan - Cempayan Handing	Pencapaian Sembilan - Cempayan Handing	Universitas Pendidikan Indonesia	p.l.n.o.s@yaboo.com	R4
P. L. N. O. S.	Pencapaian Sembilan - Cempayan Handing	Pencapaian Sembilan - Cempayan Handing	Universitas Pendidikan Indonesia	p.l.n.o.s@yaboo.com	R4
P. L. N. O. S.	Pencapaian Sembilan - Cempayan Handing	Pencapaian Sembilan - Cempayan Handing	Universitas Pendidikan Indonesia	p.l.n.o.s@yaboo.com	R4

Moderator/bergantung antarpembicara dalam sesi ming

R3

R4

R3

R4

R4

R3

R4

R4

R4

FOMS AND FUNCTIONS OF *KLASSEN DER AKTIONSPORTEN* IN GERMAN SENTENCES

Oleh: Sulis Triyono¹
Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This paper tries to describe forms of *Klassen der Aktionsarten*, namely verbs with graded meanings based on the sequence of events, and their functions in German sentences.

Based on the results of the study that has been conducted, it can be concluded that forms of *Klassen der Aktionsarten* in German sentences consist of two types, i.e.: (1) *durative Verben* 'durative verbs' and (2) *perfektive Verben* 'perfective verbs'. There are three forms of *durative Verben*, i.e.: *die iterativen oder frequentativen Verben* 'iterative or repetitive verbs', *die intensiven Verben* 'intensive verbs', and *die diminutiven Verben* 'diminutive verbs', and there are four forms of *perfektive Verben*, i.e.: *die ingressiven oder inchoativen Verben* 'ingressive or inchoative verbs', *die egressiven Verben* 'aggressive verbs', *die mutativen Verben* 'mutative verbs', and *die kausativen oder faktitiven Verben* 'causative or factive verbs'.

Based on the functions, *Klassen der Aktionsarten* are used to express: (1) *die Bedeutung des Verbs* 'verb meaning'; (2) *Wortbildungsmittel Präfixe, Suffixe, Zusammensetzung, Umlaut des Stammvokals wie e/i-Wechsel* 'word formative elements coming from the addition of prefixes, suffixes, compound words, and vowel changes in the vowel of a base such as the change of phoneme /e/ into /i/'; (3) *zusätzliche lexikalische Mittel* 'substitution lexical elements'; (4) *syntaktische Mittel* 'syntactic elements'; and (5) *semantische Kategorien – deutlich voneinander zu trennen* 'semantic categories – one that can clearly separated from others'.

Keywords: forms and functions of *Klassen der Aktionsarten*

A. Pendahuluan

Klassen der Aktionsarten merupakan istilah dalam bahasa Jerman yang digunakan untuk mengungkapkan jenis verba aktional. *Tätigkeitsverben* disebut sebagai verba aktional, sedangkan *Vorgangsverben* disebut verba non-aktional. Verba yang memiliki makna bertingkat berdasarkan urutan kejadian atau peristiwa yang ditandai oleh adanya perubahan bentuk leksikalnya disebut *Aktionsart*. Perubahan bentuk leksikal pada verba itu akibat adanya proses morfofenemik yang menyebabkan makna leksikal baru. Perubahan itu dapat berupa leksikogramatikal maupun derivasional. Hal ini dapat terlihat pada perubahan verba akibat adanya proses morfofonemik ataupun derivasional verba bahasa Jerman seperti *blühen* 'sedang berbunga' menjadi *erblühen* 'proses berbunga hingga menjadi layu' dan menjadi *aufblühen* 'keadaan mulai berbunga' dan akhirnya menjadi *verblühen* 'mulai layu atau tidak berbunga lagi'. Inilah yang disebut sebagai peristiwa dinamis yang terungkap melalui perubahan bentuk leksikal sebuah verba dengan ditandai oleh adanya afiksasional perubahan sufiks {*er-*}, {*auf-*}, dan {*ver-*} pada verba dasar *blühen*. Dengan kata lain, adanya verba *erblühen*, *aufblühen*, dan *verblühen* merupakan akibat peristiwa dinamis pada sebuah verba *blühen* yang dapat dibentuk melalui penambahan afiks tertentu.

Verba bahasa Jerman yang bersifat statis disebut *Zustandsverben*, sedangkan yang bersifat dinamis disebut *Nicht-Zustandsverben*. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa verba aktional adalah verba yang memiliki fungsi dan dapat digunakan untuk mengungkap hal-hal yang bersifat dinamis. Jadi, *Aktionsart* yang dalam bahasa Indonesia disebut verba aktional itu, terdapat pada kategori *Tätigkeitsverben* yaitu verba yang bersifat tidak statis seperti pada kalimat berikut.

Er arbeitet immer 'Dia selalu bekerja'.

Kalimat ini termasuk dalam kategori duratif karena terdapat verba dasar *arbeiten* 'bekerja' yang dilekati oleh *immer* 'selalu'. Kata *immer* berfungsi memberi penegas pada verba *arbeiten*. Apabila tanpa

¹ Seminar Tahunan Linguistik (SETALI) UPI Bandung 2014 pada tgl 13-14 Agustus 2014.

adanya verba *arbeiten* misalnya kalimat tersebut menjadi *Er immer* maka secara gramtikal, kalimat tersebut tidak bermakna. Oleh karena itu, sebagai unsur penentunya adalah verba *arbeiten* yang berkategori *Tätigkeitsverben* dan yang bersifat dinamis. *Aktionsart* ini berkaitan dengan aspektualitas.

Aktionsart menurut Eisenberg (2001: 117) merupakan verba yang mengacu pada verba dasar. Verba dasar yang didasarkan pada fungsi dan maknanya termasuk dalam kategori semantik. Duden (1984: 92-93) mengatakan bahwa *Aktionsart* merupakan verba yang mengungkap suatu peristiwa atau kejadian mulai dari berlangsungnya suatu peristiwa atau proses terjadinya sebuah peristiwa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bagaimana sebuah peristiwa terjadi yang dapat diungkapkan melalui verba yang bermakna keadaan, proses, dan kejadian. Drosdowski (2009: 94) mengatakan bahwa *Aktionsarten* merupakan sebuah peristiwa yang meliputi terjadinya peristiwa, keberlangsungannya, dan prosesnya yang diungkapkan melalui verba.

Terkait dengan hal-hal tersebut di atas, tulisan ini akan mengungkap bentuk-bentuk *Klassen der Aktionsarten* dalam kalimat bahasa Jerman. Adapun permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah cara pembentukan *Klassen der Aktionsarten* dalam kalimat bahasa Jerman?
2. Bagaimana fungsi *Klassen der Aktionsarten* dalam kalimat bahasa Jerman?

Secara garis besar tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *Klassen der Aktionsarten* dan fungsinya dalam kalimat bahasa Jerman.

B. Kajian Teori

Menurut Glavina-Ivanus (1997) *Aktionsarten* 'verba aktional' terdiri atas *Aktionsarten mit Phasenbedeutung* yang meliputi: (1) *Inzeptive Aktionsart* 'verba insentif', (2) *Evolutive Aktionsart* 'verba evolutif', (3) *Transkursive Aktionsart* 'verba transkursif' (*Delimitative und Perdurative Aktionsart*), (4) *Finitive Aktionsart* 'verba finit'. *Quantifizierende Bedeutung* meliputi: (1) *Semelfaktive Aktionsart* 'verba faktitif', (2) *Attenuative Aktionsart* 'verba attenuatif'. *Distributive Bedeutung* meliputi: (1) *Objekt-distributive Aktionsart* 'verba objektif-distributif', (2) *Subjekt-distributive Aktionsart* 'verba subjektif-distributif'. *Spezial resultative Bedeutung*, meliputi: (1) *Terminative Aktionsart* 'verba terminatif', (2) *Egressive/kompletive Aktionsart* 'verba egresif/kompletif', (3) *Intensiv-resultative Aktionsart* 'verba intensif-resultatif', (4) *Kumulative Aktionsart* 'verba kumulatif'. Berdasarkan bentuk dan fungsi *Aktionsarten* menurut Glavina-Ivanus merupakan *Aktionsarten* yang lengkap dan lebih jelas dalam memerikan bentuk dan fungsinya dalam kalimat.

Menurut Avilova (1976: 270-318) bahwa *Aktionsarten* dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu (1) *Zeitliche Aktionsarten* 'verba yang memiliki makna terbatas misalnya verba finitif', (2) *Quantitative Aktionsarten* 'verba yang memiliki makna jumlah atau perulangan', dan (3) *Spezial-resultative Aktionsarten* 'verba yang memiliki makna pencapaian atau hasil'. Dari ketiga kelompok tersebut ada yang mengandung unsur adanya proses morfofonemik pada pembentukan verbanya.

Menurut Jung (1990: 236) *Aktionsarten* dibagi menjadi 3 jenis, yaitu: (1) *Zeitlicher Verlauf des Geschehens* meliputi: duratif, perfektif, inchoaktif, mutatif, dan resultatif; (2) *Eigenart des Geschehens* meliputi: kausatif, faktitif, intensif, diminutif, iteratif, dan (3) *Sonstige sprachliche Darstellung der Aktionsart* meliputi: *Ableitung und Zusammensetzung* 'derivasi dan fleksi' berupa *Suffixe* 'pembentukan verba akibat sufiks', *Mittel der Wortwahl und Satzfügung* 'pemilihan kata dan struktur kalimat'.

Menurut Helbig/Buscha (2005: 62) bentuk *Klassen der Aktionsarten* dapat berupa (1) *durative Verben* 'verba duratif' dan (2) *perfektive Verben* 'verba perfek atau verba bentuk lampau'. Pada *durative Verben* terdapat tiga bentuk, yaitu: *die iterativen oder frequentativen Verben* 'verba iteratif atau bermakna perulangan', *die intensiven Verben* 'verba intensif', dan *die diminutiven Verben* 'verba deminutif'; sedangkan pada *perfektive Verb* terdapat empat bentuk, yaitu: *die ingressiveiven oder inchoativen Verben* 'verba ingresif atau in-koatif', *die egressiveiven Verben* 'verba egresif', *die mutativen Verben* 'verba mutatif', dan *die kausativen oder faktitiven Verben* 'verba kausatif atau verba faktitif'. Berdasarkan fungsinya, *Klassen der Aktionsarten* berfungsi untuk mengungkapkan (1) *die Bedeutung des Verbs* 'makna verba'; (2) *Wortbildungsmittel Präfixe, Suffixe, Zusammensetzung, Umlaut des Stammvokals wie e/i-Wechsel* 'pembentukan kata dari unsur prefiks, sufiks, kata majemuk, perubahan vokal pada kata dasar'; (3) *zusätzliche lexikalische Mittel* 'tataran leksikal'; (4) *syntaktische Mittel* 'tataran sintaksis'; dan (5) *semantische Kategorien – deutlich voneinander zu trennen* 'katagori semantik – satu dengan yang lain dapat dipisahkan secara jelas'. Berdasarkan kedua teori tersebut di atas, dalam pembahasa ini akan digunakan pendapat dari Helbig/Buscha. Dasar pertimbangannya adalah teori Helbig/Buscha lebih mudah dipahami karena terdapat dalam bahasa Indonesia. Di samping itu, teori Helbig/Buscha tersebut terdapat dalam buku referensi perkuliahan linguistik di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY.

C. Pembahasan

Berdasarkan teori tersebut di atas, dalam pembahasan ini akan dikaji *Klassen der Aktionsarten* dalam bahasa Jerman didasarkan pada teori Helbig-Buscha (2005: 58-70) sebagai berikut.

1. Bentuk *Klassen der Aktionsarten*

a. *durative Verben* 'verba duratif' meliputi:

1). *die iterativen oder frequentativen Verben* 'verba iteratif atau bermakna perulangan'

Verba iteratif merupakan verba untuk mengungkapkan suatu peristiwa yang bermakna iteratif atau perulangan atau dilakukan secara berulang-ulang, misalnya pada verba *pflegen* 'merawat'. Verba ini bermakna dilakukan berkali-kali seperti pada kalimat:

Er pflegte abends spazieren zu gehen (Helbig/Buscha, 2005: 64)

'Dia gunakan berjalan-jalan di setiap malam'. Pengungkapan maksud pada kalimat di atas, bermakna berulang kali akibat adanya bentuk verba *pflegen*. Apabila verba pada kalimat itu dilesapkan, maka akan menjadi *Er geht abends spazieren* yang bermakna 'Dia setiap malam berjalan-jalan'. Perulangan terjadi pada kata *abends*. Agar makna kalimat tidak berubah, maka pelepasan verba *pflegen* pada kalimat itu tidak dimungkinkan terjadi. Dengan kata lain, penghilangan fungsi verba *pflegen* dengan verba lain dapat menyebabkan perubahan makna pada kalimat.

2). *die intensiven Verben* 'verba intensif'

Verba intensif merupakan verba untuk mengungkapkan makna suatu peristiwa, proses, dan kejadian secara intensif, seperti pada

Der Löwe brüllt weil er einen ganzen Tag nicht frisst

'Singa itu mengaum dengan lantang karena sepanjang hari tidak diberi makan'. Penanda adanya makna yang bersifat intensif pada kalimat tersebut adalah pada verba *brüllen* yang artinya *mengaum* atau *menyalak*. Makna yang bersifat intensif karena diartikan dengan tambahan kata *lantang* atau *keras*. Seharusnya makna kata *lantang* atau *keras* ditambahkan dengan kata *laut* dalam bahasa Jerman yang bermakna *lantang* atau *keras* sehingga menjadi *Der Löwe brüllt laut weil er einen ganzen Tag nicht frisst*. Kata *laut* tidak dibutuhkan dalam kalimat karena verba *brüllen* telah mewakili pengungkapan yang bersifat intensif.

3). *Die diminutiven Verben* 'verba diminutif'

Verba diminutif ini untuk mengungkapkan suatu peristiwa atau kejadian yang memiliki makna *pelan*, *sedikit* atau *agak*. Hal ini berbeda dengan verba intensif yang bermakna adanya *penekanan*, *pengerasan*, atau *penguatan* atau *Verstärkerung*. Verba diminutif ini bermakna justru kebalikan dari verba intensif, misalnya pada kalimat

Der Baum steht in Blüte (Helbig/Buscha, 2005: 64). Makna kalimat *Der Baum steht in Blüte* adalah *pohon itu berbunga*. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa *di pohon itu terdapat bunga*. Verba *steht* pada kalimat itu menandakan adanya unsur *pelemahan*. Berbeda dengan kalimat *Der Baum blüht* yang memiliki makna *pohon itu sedang berbunga*. Makna verba *blüht* lebih bersifat intensif dibanding dengan *steht* pada kalimat yang berfungsi sebagai diminutif.

b. *perfektive Verben* 'verba perfek atau verba bentuk lampau' meliputi:

1). *die ingressiven oder inchoativen Verben* 'verba ingresif atau in-koatif'

Verba ingresif atau inkoatif adalah verba yang bermakna adanya *awal sebuah peristiwa* atau *kejadian*, misalnya verba *schlafen* 'tidur' menjadi verba ingresif atau inkoatif *einschlafen* 'proses tertidur'. Jadi, *einschlafen* memiliki makna adanya peristiwa pada seseorang untuk dapat terlepas tidur. Perhatikan bedanya pada kalimat berikut ini.

Er ist eingeschlafen dan *Er hat geschlafen* (Helbig/Buscha, 2005: 64).

Kalimat *Er ist eingeschlafen* menunjukkan adanya *suatu proses pada seseorang untuk dapat tertidur dengan lelap*. Jadi, verba *einschlafen* ini menunjukkan adanya suatu proses yang berawal dari *belum tidur* menjadi *proses bisa tertidur hingga pulas*. Kalimat *Er hat*

geschlafen hanya menunjukkan keadaan seseorang yang sedang tertidur. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa verba ingresif atau inkoatif terdapat pada kalimat *Er ist eingeschlafen*.

2). *die egressiven Verben* 'verba egresif'

Verba egresif adalah verba yang memiliki makna adanya fase akhir suatu peristiwa, proses, atau kejadian. Dalam bahasa Jerman verba egresif disebut sebagai *Endphase und Abschluss eines Geschehens*. Kalau pada verba ingresif bermakna awal suatu peristiwa, maka pada verba egresif bermakna kebalikannya, yaitu bermakna akhir suatu peristiwa atau kejadian. Hal ini dapat dilihat pada kalimat berikut.

Er setzt die Maschine außer Betrieb (Helbig/Buscha, 2005: 64)

Er bringt die Arbeit zum Abschluss

Verba *setzt* pada kalimat *Er setzt die Maschine außer Betrieb* memiliki makna *Dia mengatur mesin untuk pelayanan*. Verba *setzt* dalam kalimat berfungsi sebagai akhir suatu usaha untuk memberikan pelayanan. Verba *bringt* pada kalimat *Er bringt die Arbeit zum Abschluss* bermakna *Dia mengakhiri pekerjaannya*. Verba *bringt* bermakna akhir suatu proses atau peristiwa. Oleh karena itu, baik verba *setzt* maupun verba *bringt* pada kalimat tersebut merupakan bentuk pengungkapan sebuah akhir suatu peristiwa atau kejadian sehingga disebut sebagai verba egresif.

3). *die mutativen Verben* 'verba mutatif'

Verba mutatif adalah verba yang bermakna peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain. Hal ini dapat dilihat pada kalimat di bawah ini.

Das Mädchen wird rot (Helbig/Buscha, 2005: 64)

Kalimat tersebut bermakna harafiah *Gadis itu menjadi merah*. Kata *wird* pada kalimat itu bermakna *menjadi*. Hal ini menunjukkan adanya suatu perbedaan keadaan antara *sebelum* dan *sesudah*. Dengan kata lain, adanya peralihan suatu keadaan kepada keadaan yang lainnya. Makna kalimat *Das Mädchen wird rot* di atas adalah *gadis itu menjadi marah* yang menandakan keadaan sebelumnya *gadis itu tidak marah* menjadi *marah*. Perubahan keadaan inilah yang disebut sebagai mutatif.

4). *die kausativen oder faktitiven Verben* 'verba kausatif atau verba faktitif'

Verba kausatif atau verba faktitif adalah verba yang memiliki makna *menyebabkan* atau *mengakibatkan suatu keadaan menjadi ke keadaan yang lain*, misalnya pada verba berikut. *offen* 'terbuka' – *öffnen* 'membuka' pada kalimat *Die Tür ist offen* dan *Er öffnet die Tür*. Pada verba *offen* memiliki makna *dalam keadaan terbuka*. Hal ini menunjukkan adanya suatu keadaan yang sama dan tidak menunjukkan adanya perubahan keadaan yang disebut sebagai *Zustandsverb* yang bersifat statis, sedangkan pada verba *öffnen* memiliki makna *adanya proses membuka*. Jadi, pada verba *öffnen* terdapat suatu peristiwa perubahan antara keadaan sebelum dan sesudahnya. Perubahan keadaan tersebut adalah *Er öffnet die Tür* dia membuka pintu karena sebelumnya pintu dalam *keadaan tertutup*. Makna dalam kalimat adalah adanya perubahan keadaan antara sebelumnya pintu itu dalam *keadaan tertutup* menjadi *dalam keadaan terbuka*.

Kalimat lain yang dapat diperhatikan adanya *suatu perubahan keadaan* adalah pada kalimat

Die Kinder rupfen immer wieder die Blumen heraus (Helbig/Buscha, 2005: 64).

Kalimat ini bermakna *anak-anak memilih bunga lagi*. Penanda adanya perubahan keadaan adalah verba *herausrupfen immer wieder* yang menunjukkan adanya perubahan keadaan sebelum dan sesudahnya, *anak-anak telah memilih bunga*, pada kesempatan lain *anak-anak memilih bunga lagi*. Kata *lagi* pada kalimat bahasa Indonesia itu menunjukkan adanya tindakan yang menyebabkan atau mengakibatkan keadaan berbeda antara sebelum dan sesudahnya. Oleh karena itu, bentuk verba kausatif atau faktitif ditandai perubahan leksikal antara verba *offen* menjadi verba *öffnen* atau verba *herausrupfen immer wieder*.

2. Fungsi *Klassen der Aktionsarten*

Berdasarkan fungsinya, *Klassen der Aktionsarten* dalam kalimat bahasa Jerman berfungsi untuk mengungkapkan hal-hal sebagai berikut.

- a. *die Bedeutung des Verbs* 'makna verba' yang bersifat duratif yaitu: (1) bermakna *perulangan* atau dilakukan berulang kali; (2) makna suatu peristiwa, proses, dan kejadian secara intensif; (3) suatu peristiwa atau kejadian yang memiliki makna *pelan, sedikit* atau *agak*. Di samping itu, dapat bermakna lain seperti: (1) bermakna adanya *awal sebuah peristiwa* atau *kejadian*; (2) makna adanya fase akhir suatu peristiwa, proses, atau kejadian; (3) bermakna peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain; dan (4) verba yang memiliki makna *menyebabkan* atau *mengakibatkan suatu keadaan menjadi ke keadaan yang lain*. Makna verba yang bersifat *perfektif* adalah (1) bermakna adanya *awal sebuah peristiwa* atau *kejadian*; (2) makna adanya fase akhir suatu peristiwa, proses, atau kejadian; (3) bermakna peralihan dari suatu keadaan ke keadaan lain; (4) makna *menyebabkan* atau *mengakibatkan suatu keadaan menjadi ke keadaan yang lain*.
- b. *Wortbildungsmittel Präfixe, Suffixe, Zusammensetzung, Umlaut des Stammvokals wie e/i-Wechsel* 'pembentukan kata dari unsur prefiks, sufiks, kata majemuk, perubahan vokal pada kata dasar'. Jadi, fungsinya adalah untuk mengungkapkan adanya perubahan makna akibat adanya proses morfonomik pada leksikal yang bersifat afiksional.
- c. *zusätzliche lexikalische Mittel* 'tataran leksikal'. Fungsinya adalah untuk mengganti atau mengungkapkan adanya perubahan unsur leksikal ke dalam bentuk leksikal lain.
- d. *syntaktische Mittel* 'tataran sintaksis' berfungsi untuk mengungkapkan secara sintaksis unsur yang bersifat perubahan suatu peristiwa, proses, atau kejadian, baik yang bersifat penguatan maupun pelemahan makna.
- e. *semantische Kategorien – deutlich voneinander zu trennen* 'kategori semantik – satu dengan yang lain dapat dipisahkan secara jelas'. Hal ini berfungsi untuk mengungkapkan makna semantis yang terdapat pada kata atau kalimat *semantische Kategorien* dan bukan didasarkan pada makna atas perubahan secara gramatikal atau *grammatische Kategorien*.

D. Penutup

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa cara pembentukan *Klassen der Aktionsarten* dalam kalimat bahasa Jerman dapat dilakukan melalui dua bentuk, yaitu verba duratif dan verba perfektif. Adapun verba duratif memiliki bentuk (1) verba iteratif atau bermakna perulangan atau dilakukan berulang kali, (2) verba intensif, (3) verba diminutif. Verba perfektif memiliki bentuk (1) verba ingresif atau inkoatif, (2) verba egresif, (3) verba mutatif, dan (4) verba kausatif atau verba faktitif.

Berdasarkan fungsinya, *Klassen der Aktionsarten* berfungsi untuk mengungkapkan (1) makna verba; (2) pembentukan kata dari unsur prefiks, sufiks, kata majemuk, perubahan vokal pada kata dasar yang menyebabkan perubahan makna; (3) makna pada tataran leksikal; (4) makna pada tataran sintaksis; dan (5) makna semantik atau *semantische Kategorien* yang dapat menyebabkan adanya perubahan pada unsur gramatikal atau *grammatische Kategorien*. Dengan kata lain, *Aktionsarten* ini merupakan kategori semantik verba fungsional yang dapat menghasilkan perubahan makna leksikal.

E. Daftar Pustaka

- Duden. 1984. *Die Grammatik der deutschen Gegenwartssprache*. 4. Auflage. Mannheim: Bibliografische Institut
- Drosdowski, Günther. 2009. *Duden Grammatik*. Mannheim: Dudenverlag
- Eisenberg, Peter. 2001. *Grundriß der deutschen Grammatik*. Dritte Auglage. Stuttgart: Verlag J.B. Metzler. ISBN: 3-476-01232-8.
- Engel, Ulrich. 1989. *Deutsche Grammatik*. Heidelberg: Julius Groos Verlag. ISBN: 3-87276-600-7.
- Grebe, Paul. 1983. *Die Grammatik. Unentberlich für richtiges Deutsch*. Band 04. Mannheim: Bibliographisches Institut AG - Dudenverlag. ISBN: 3-411-00914-4.
- Glavina-Ivanus, Sanja. 1997. *Aspekte und Aktionsarten als Möglichkeiten zur Unterstützung des temporalen Ausdrucks in der Sprache*. <http://www.linse.uni-due.de/esel-seminararbeiten/articles/aspekte-und-aktionsarten-als-moeglichkeiten-zur-unterstuetzung-des-temporalen-ausdrucks-in-der-sprache.html>

1
Helbig, Gerhard & Buscha, Joachim. 2005. *Deutsche Grammatik. Ein Handbuch für den
Ausländerunterricht*. Langenschiedt KG. ISBN: 3-468-49493-9.

Jung, Walter und Günter Starke. 1990. *Grammatik der deutschen Sprache*, 10. Auflage. Mannheim:
Bibliografische Institut.

80808



Nomor: 15/SETALI/MLI-UPI/2014

diberikan kepada

Sulis Triyono

sebagai

PEMAKALAH

pada Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia (SETALI) 2014 Tingkat Internasional yang bertemakan Keragaman Budaya dalam Bingkai Keragaman Bahasa pada 13-14 Agustus 2014 di Universitas Pendidikan Indonesia

Sekolah Pascasarjana
Universitas Pendidikan Indonesia


Prof. Dr. Didi Suryadi, M.Ed.
Direktur



Masyarakat Linguistik Indonesia
Cabang UPI



Prof. Dr. E. Aminudin Aziz, M.A.
Ketua





Penerbit:
UPI PRESS
Gedung Penerbitan dan Percetakan
Universitas Pendidikan Indonesia
Jalan. Dr. Setiabudhi No.229 Bandung 40154
Tlp. 022-2013163

ISBN 978-979-3786-47-6



9 789793 786476

2014 - Prosiding; FOMS AND FUNCTIONS OF KLASSEN DER AKTIONSARTEN IN GERMAN SENTENCES

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.undip.ac.id Internet Source	2%
2	repository.upi.edu Internet Source	2%
3	xa.yimg.com Internet Source	1%
4	mli.undip.ac.id Internet Source	1%
5	www.upi.edu Internet Source	<1%
6	www.linse.uni-essen.de Internet Source	<1%
7	fkip.unsri.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	a-research.upi.edu	

Internet Source

<1%

10

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1%

11

jepang.upi.edu

Internet Source

<1%

12

irep.iium.edu.my

Internet Source

<1%

13

hananto.pbworks.com

Internet Source

<1%

14

www.tprsplatform.nl

Internet Source

<1%

15

adoc.site

Internet Source

<1%

16

pps.uny.ac.id

Internet Source

<1%

17

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

<1%

18

aimos.ugm.ac.id

Internet Source

<1%

19

simlitmas.isbi.ac.id

Internet Source

<1%

20

erfangazali.blogspot.com

Internet Source

<1%

21	mikoalonso.blogspot.com Internet Source	<1%
22	repository.unpad.ac.id Internet Source	<1%
23	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%
24	www.gerder.org.tr Internet Source	<1%
25	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
26	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	<1%
27	pustaka.pasca.unpad.ac.id Internet Source	<1%
28	www.pf.unze.ba Internet Source	<1%
29	ejournal.iainsurakarta.ac.id Internet Source	<1%
30	id.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude bibliography On

2014 - Prosiding; FOMS AND FUNCTIONS OF KLASSEN DER AKTIONSARTEN IN GERMAN SENTENCES

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/100

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15
